

GAMBARAN PENGELOLAAN USAHA PRODUKTIF PENGOLAHAN JAHE DI SKB KOTA PADANG PANJANG

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 1, Nomor 2, Juni 2018

DOI: 10.24036/spektrumpls.v1i2.8995

Muhammad Rizal^{1,2}, Irmawita¹, Vevi Sunarti¹

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

²Email: exljay@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the success of productive skill program of ginger in SKB Padang Panjang. The authors suspect this is due to the good management of productive ginger processing. The purpose of this study is to reveal the description of the management of productive ginger processing business in terms of planning, implementation, and marketing of ginger processed products his research includes quantitative descriptive research, population in this study is a student ginger processing program that amounted to 15 people. Sampling technique in this study by using the census method that is the entire population made respondents. Data collection techniques used in the form of questionnaires and to analyze data using the formula percentage. The results of the study found that productive ginger processing has been done very well. This is evidenced by the percentage of respondents' answers from the aspects studied: both in planning, implementation, and in marketing ginger processed products.

Keywords: Management, Productive Business

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakekatnya merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya guna pencapaian tingkat kehidupan yang semakin maju dan sejahtera. Untuk itu diwajibkan agar setiap generasi penerus bangsa memiliki kemampuan dan kompetensi yang akan membawa dirinya kearah yang lebih baik.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003).

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa. Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sudjana, 2004). Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut, pendidikan dikelola baik secara formal, informal maupun nonformal.

Melalui jalur pendidikan nonformal, pemerintah dalam hal ini Direktorat Pendidikan Masyarakat, Direktorat Pendidikan Luar Sekolah, dan Pemuda menyelenggarakan berbagai program pendidikan luar sekolah yang dilaksanakan oleh SKB. Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) merupakan Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) dalam bidang pendidikan luar sekolah berada di jajaran departemen pendidikan nasional yang memiliki tugas sebagai pembuat percontohan dan pengendalian mutu pelaksanaan program pendidikan luar sekolah (SK Mendikbud RI, Nomor 023/O/1997).

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Padang Panjang adalah Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan Kota Padang Panjang yang mempunyai tujuan melaksanakan pembuatan percontohan dan

pengendalian mutu program pendidikan luar sekolah. Program percontohan yang dilaksanakan di SKB Kota Padang Panjang yaitu program Pendidikan Kesetaraan, Pendidikan Anak Usia Dini, Keaksaraan Fungsional, Pendidikan Kecakapan Hidup, dan lain lain.

Pendidikan kecakapan hidup adalah pendidikan kemampuan, kesanggupan dan, keterampilan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjaga kelangsungan hidup dan pengembangan dirinya. Menurut Direktorat Jendral PLS Depdiknas (2004), Kecakapan Hidup (*life skills*) diartikan sebagai kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan penghidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.

Salah satu program *life skill* yang ada pada SKB Kota Padang Panjang adalah program pengolahan jahe. Berdasarkan pengamatan awal dan wawancara dengan pengelola yang peneliti lakukan selama magang pada tanggal 12 Juli sampai 29 September 2016, diperoleh informasi bahwasanya program pengolahan jahe sudah berjalan selama 2 tahun dari tahun 2015 hingga sekarang. Peneliti juga mendapatkan informasi bahwa program keterampilan pengolahan jahe ini dilaksanakan selama 1 minggu yakni dari hari senin sampai hari sabtu, yang mana di ikuti oleh warga belajar belajar program kecakapan hidup sebanyak 15 orang. Materi yang diberikan yaitu pembelajaran keterampilan pengolahan jahe mulai dari pembuatan sirup jahe, permen jahe, serbuk jahe, dan lain lain.

Dari dokumentasi keberhasilan program keterampilan pengolahan jahe SKB Kota Padang Panjang pada dua tahun terakhir, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.
Data Rekapitulasi Keberhasilan Pengolahan Jahe dari Tahun 2015-2016

No	Produk Olahan	Pemasaran			
		Tahun 2015	Pendapatan	Tahun 2016	Pendapatan
1	Sirup jahe	50botol	Rp.2.500.000	76botol	Rp.3.800.000
2	Serbuk jahe merah	40botol	Rp.2.400.000	45botol	Rp.2.700.000
3	Serbuk jahe putih	30botol	Rp.1.500.000	43botol	Rp.2.150.000

Sumber: Dokumen SKB Kota Padang Panjang

Dari Tabel 1. dapat diketahui bahwa produk yang dihasilkan oleh SKB telah mengalami kemajuan baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Dari segi kuantitas, modal awalnya diberikan oleh SKB kemudian dikelola dengan sungguh-sungguh sehingga mendapat hasil yang baik. Dari segi kualitas dibuktikan dengan banyaknya pembeli dan produk yang dihasilkan telah dipasarkan di seluruh wilayah Kota Padang Panjang bahkan sampai ke luar Kota Padang Panjang. Dari fenomena di atas, penulis ingin mengungkap tentang “Gambaran pengelolaan usaha produktif pengolahan jahe di SKB Kota Padang Panjang”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan usaha keterampilan pengolahan jahe di SKB Kota Padang Panjang. Penelitian ini termasuk dalam jenis deskriptif yaitu melihat fakta, objek atau segala sesuatu yang sedang atau yang sudah terjadi dan menggambarkan fakta yang ada.

Menurut Sukardi (2012), populasi adalah seluruh anggota kelompok manusia yang tinggal bersama dalam suatu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang akan menjadi populasi adalah semua warga belajar yang terdaftar pada keterampilan pengolahan jahe di SKB Kota Padang Panjang yang berjumlah 15 orang warga belajar. Karakteristik yang akan dijadikan populasi pada penelitian ini adalah, seluruh warga belajar pengolahan jahe yang terdaftar pada pembelajaran keterampilan produktif pengolahan jahe.

Responden adalah orang yang diminta untuk memberikan respon terhadap pertanyaan pertanyaan baik secara langsung maupun tidak langsung, lisan maupun tulisan serta berupa perbuatan. Teknik yang digunakan dalam penetapan responden adalah teknik sensus, dimana semua warga belajar yang terdaftar sebagai warga belajar keterampilan pengolahan jahe di SKB Kota Padang Panjang dijadikan sampel.

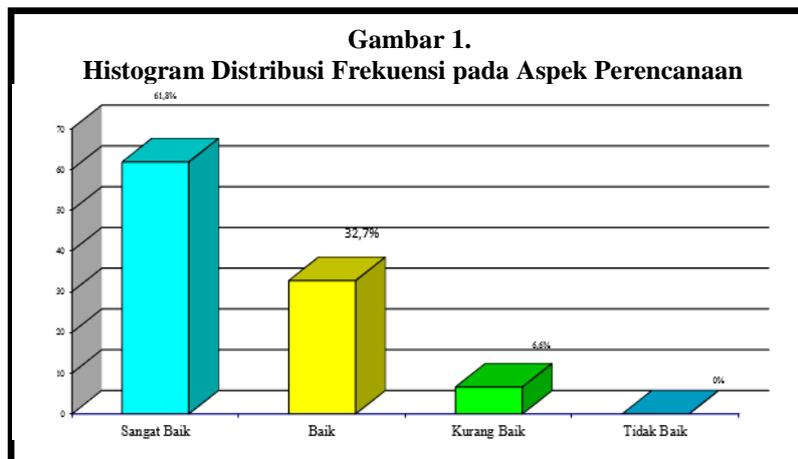
Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan data tentang perencanaan usaha produktif pengolahan jahe, data tentang pelaksanaan pengolahan jahe, data tentang pemasaran produk olahan jahe. Sumber data pada penelitian ini adalah warga belajar yang terdaftar pada pembelajaran keterampilan pengolahan jahe di SKB Kota Padang Panjang tahun 2015. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan angket kepada responden dan alat pengumpulan data pada penelitian ini yaitu berupa kuisioner yang berisikan pernyataan tentang usaha produktif pengolahan jahe yang dikelola oleh SKB Kota Padang Panjang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

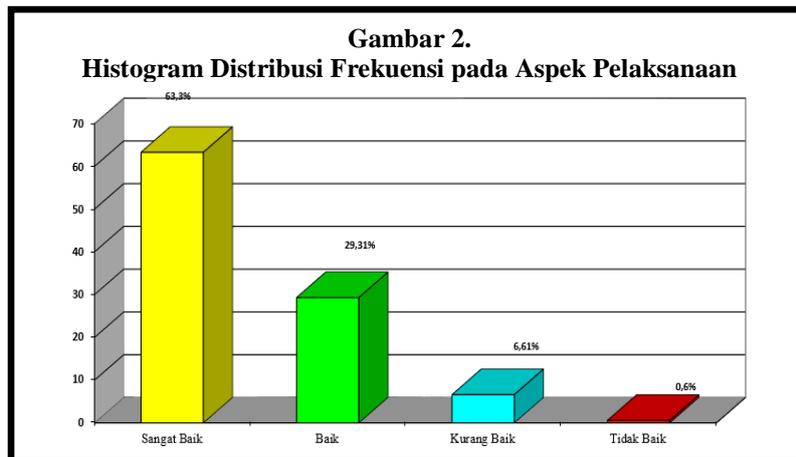
Seperti yang telah dikemukakan pada bab pendahuluan, hasil penelitian ini akan memberikan informasi tentang gambaran pengelolaan usaha produktif pengolahan jahe di SKB Kota Padang Panjang dengan sub variabel: (1) perencanaan usaha produktif pengolahan jahe; (2) pelaksanaan keterampilan pengolahan jahe; (3) pemasaran produk olahan jahe. Hasil penelitian yang diperoleh yang didapatkan dari hasil penelitian pengumpulan angket dapat dilihat pada uraian hasil penelitian berikut.

Gambaran pada Aspek Perencanaan Usaha Produktif Pengolahan Jahe



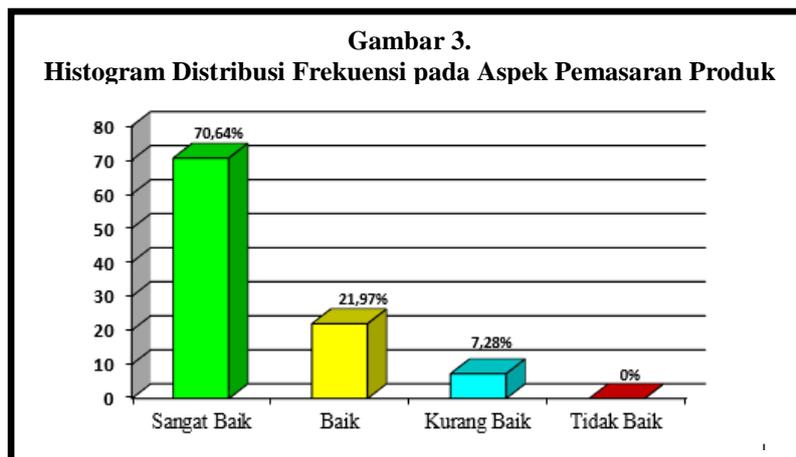
Berdasarkan Gambar 1. tentang pengelolaan usaha produktif pengolahan jahe pada aspek perencanaan sudah sangat baik. Pernyataan ini terungkap berdasarkan dari 15 orang responden terdapat 61,8% responden menyatakan sangat baik, 32,7% responden menyatakan baik, 6,6% responden menyatakan kurang baik, dan 0% responden menyatakan tidak baik.

Gambaran pada Aspek Pelaksanaan Keterampilan Pengolahan Jahe



Berdasarkan Gambar 2. tentang pengelolaan usaha produktif pengolahan jahe pada aspek pelaksanaan pengolahan jahe sudah sangat baik. Pernyataan ini terungkap terungkap berdasarkan tabel, dari 15 orang responden terdapat 63,3% responden menyatakan sangat baik, 29,31% responden menyatakan baik, 6,61% responden menyatakan kurang baik, dan

Gambaran pada Aspek Pemasaran Produk Olahan Jahe



Berdasarkan gambar 4 tentang pengelolaan usaha produktif pengolahan jahe pada aspek pemasaran produk olahan jahe adalah sangat baik. Pernyataan ini terungkap terungkap berdasarkan tabel, dari 15 orang responden terdapat 70,64% responden menyatakan sangat baik, 21,97% responden menyatakan baik, 7,28% responden menyatakan kurang baik, dan 0% responden menyatakan tidak baik.

Pembahasan

Pada bagian ini akan dikemukakan pembahasan hasil penelitian tentang Kinerja Pendidik pada Lembaga Bimbingan dan Konsultasi Belajar Nurul Fikri Kota Padang yang telah dideskripsikan pada bagian sebelumnya. Berikut ini akan dibahas satu persatu yaitu gambaran kinerja pendidik dalam aspek adalah sebagai berikut: 1) kualitas pembelajaran, 2) tingkatan kesesuaian pembelajaran, 3) insentif dan 4) disiplin waktu.

Gambaran Pengelolaan Usaha Produktif Pengolahan Jahe pada Aspek Perencanaan

Dalam menyusun rencana Komars (2006) mengemukakan hal atau langkah-langkah yang harus dilakukan sebelum rencana disusun yaitu: (1) merumuskan tujuan-tujuan yang akan dicapai, sesuai dengan tujuan organisasi yang didirikan, (2) tenaga yang tersedia, ditinjau dari jumlah, mutu

dan jenis keahlian, (3) dana yang tersedia, (4) dan faktor-faktor pendukung lainnya. Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan pengelola melibatkan calon warga belajar dalam usaha produktif pengolahan jahe, pengelola mempersiapkan semua kebutuhan usaha produktif pengolahan jahe dengan baik supaya tujuan usaha produktif pengolahan jahe sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dari hasil penelitian dan fenomena yang ditemukan di lapangan tentang usaha produktif pengolahan jahe pada aspek perencanaan di SKB Kota Padang Panjang sudah sangat baik, karena semua yang diperlukan dalam usaha pengolahan jahe sudah dipenuhi oleh pengelola.

Gambaran Pengelolaan Usaha Produktif Pengolahan Jahe pada Aspek Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis (Sutomo, 1992). Menurut Gauzali (1993), pelaksanaan merupakan manajemen yang paling utama, karena dalam fungsi pelaksanaan lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan dengan orang-orang dalam organisasi. Pelaksanaan keterampilan pengolahan jahe pada penelitian ini adalah proses pengolahan jahe yang dimulai dari proses pencucian, penggilingan, pemerasan, penyaringan, pemasakan dan pengemasan serta manfaat pengolahan jahe bagi warga belajar pada aspek membuka mata pencaharian, pemenuhan kebutuhan serta pemanfaatan sumber daya fisik, sosial dan budaya.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan keterampilan pengolahan jahe merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memberikan bekal dasar dan latihan yang dilakukan secara sadar dan benar kepada warga belajar agar mampu dan sanggup dan terampil dalam menjalankan kehidupannya. Pelaksanaan keterampilan pengolahan jahe pada penelitian ini adalah proses pengolahan jahe yang dimulai dari proses pencucian, penggilingan, pemerasan, penyaringan, pemasakan dan pengemasan. Dari hasil penelitian dan fenomena yang ditemukan di lapangan tentang usaha produktif pengolahan jahe pada aspek pelaksanaan pengolahan jahe di SKB Kota Padang Panjang sudah sangat baik, karena warga belajar dapat memahami dan mengaplikasikan pembelajaran dalam kehidupannya.

Gambaran Pengelolaan Usaha Produktif Pengolahan Jahe pada Aspek Pemasaran Produk Olahan Jahe

Pemasaran merupakan kegiatan yang diarahkan untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan melalui proses pertukaran. Menurut Kotler (dalam Priangani, 2013), pemasaran merupakan suatu proses sosial dan manajerial yang didalam individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan, dan mempertukarkan produk yang bernilai dengan pihak lain.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pemasaran produk akan berjalan dengan baik apabila terjadinya pertukaran antara produsen dan konsumen sehingga terjadi transaksi jual beli. Pemasaran produk olahan jahe ini dilakukan oleh warga belajar maupun pengelola dengan cara mempromosikan produk olahan jahe ke instansi-instansi pemerintah serta menjual di toko-toko dan ada pula konsumen yang membeli langsung ke SKB kota Padang Panjang khususnya dan masyarakat (pasar) pada umumnya. Jadi dari hasil penelitian dan fenomena yang ditemukan di lapangan tentang usaha produktif pengolahan jahe ditinjau dari aspek pemasaran produk sudah sangat baik karena produk olahan jahe sangat diminati oleh konsumen yang dilihat dari banyaknya pemesanan produk olahan jahe.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai gambaran pengelolaan usaha produktif pengolahan jahe di SKB Kota Padang Panjang pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Pengelolaan usaha produktif pengolahan jahe di SKB Kota Padang

Panjang pada aspek perencanaan, pelaksanaan dan pemasaran produk olahan jahe sudah terlaksana dengan sangat baik.

Saran

Merujuk pada kesimpulan yang telah disebutkan di atas, pengelolaan usaha produktif pengolahan jahe di SKB Kota Padang Panjang sudah sangat baik. Namun untuk lebih sempurnanya usaha produktif pengolahan jahe di SKB Kota Padang Panjang dimasa yang akan datang, peneliti akan memberikan saran sebagai berikut: 1) Kepada pengelola agar dapat mempertahankan meningkatkan lagi usaha produktif pengolahan jahe pada aspek perencanaan, pelaksanaan keterampilan pengolahan jahe, dan pemasaran produk olahan jahe; 2) Diharapkan kepada pihak Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Padang Panjang sebagai fasilitator untuk lebih meningkatkan fasilitas yang akan digunakan dalam pengembangan usaha pengolahan jahe; 3) Diharapkan kepada masyarakat yakni pihak konsumen agar dapat memasarkan produk olahan jahe SKB Kota Padang Panjang; 4) Diharapkan pada peneliti lain yang ingin meneliti objek ini, untuk dapat meneliti dari faktor-faktor lain yang berhubungan dengan usaha produktif pengolahan jahe.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar. (2004). *Pendidikan Keterampilan Hidup*. Bandung: Sinar Baru.
- Depdiknas. (2004). *Pedoman Penyelenggaraan Program Kecakapan Hidup (Life Skill)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Djafar, T.Z. (2001). *Pendidikan Nonformal dan Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Pembangunan*. Jakarta: Universitas Negeri Padang.
- Febijayantini, P.D., Suwendra, I.W. & Jayantini, G.P.A.J.S. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktifitas pada UD Wahyu Arta. *Jurnal Jurusan Manajemen* 3 (1).
- Harmaizar. (2010). *Menangkap Peluang Usaha*. Retieved from https://carapedia.com/pengertian_definisi_usaha_info2644.html at 6 Juny 2017.
- Priangani. Ade. (2013). Memperkuat Manajemen Pemasaran dalam Konteks Persaingan Global. *Jurnal Kebangsaan* 2 (4).
- Sudjana, D. (2000). *Strategi Pembelajaran dalam Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Nusantara.
- Sudjana, D. (2004). *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production.
- Sukardi. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.